



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA
VOL. 16 No. 2, Th. 2025 (149-161)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

**PENGARUH GRUP WHATSAPP TERHADAP PARTISIPASI
MAHASISWA DALAM EVALUASI AKADEMIK: STUDI KASUS DI FISIP
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA (UPR)**

Diterima: 14 November 2025; Direvisi: 24 November 2025; Disetujui: 15 Desember 2025

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i2.6153

Chelsea Novitria Salsabila¹, Oktavia Ramadhani Putri², Bhayu Rhama³, Fitria Selvia⁴, Suprayitno⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

e-mail: chelseanovitria2005@gmail.com¹, oktaviarmdhnn@gmail.com², bhayurhama@fisip.upr.ac.id³,
selviaf@fisip.upr.ac.id⁴, suprayitno@fisip.upr.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh penggunaan grup WhatsApp terhadap partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Palangka Raya (UPR) dalam pengisian angket evaluasi akademik semester. Dalam era digital, media sosial seperti WhatsApp berperan penting dalam mendukung komunikasi dan kolaborasi akademik antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi berjumlah 150 orang dengan penarikan sampel 108 dengan tingkat kepercayaan 95% yang ditentukan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa yang dimana memberikan kontribusi sebesar 33,2% dengan kategori sedang terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa, sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan temuan-temuan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa WhatsApp dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terkait pemanfaatan media ruang digital seperti WhatsApp, serta menjadi landasan dalam merancang strategi peningkatan partisipasi mahasiswa pada proses pengisian angket evaluasi akademik di perguruan tinggi.

Kata kunci: WhatsApp; partisipasi mahasiswa; komunikasi digital; evaluasi akademik; media sosial.

Abstract

This study aims to explore the effect of WhatsApp group usage on the participation of students at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) of Palangka Raya University (UPR) in filling out semester academic evaluation questionnaires. In the digital age, social media such as WhatsApp plays an important role in supporting academic communication and collaboration between lecturers and students. This study uses a quantitative descriptive approach with simple linear regression analysis. The population consists of 150 people with a sample size of 108 and a 95% confidence level determined using the Krejcie and Morgan formula with purposive sampling technique. The results show that WhatsApp groups have a positive and significant influence on student participation, contributing 33.2% to the increase in student participation, while 66.8% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings are in line with previous studies that state that WhatsApp can increase engagement and motivation to learn. This study is expected to enrich studies related to the use of digital media such as WhatsApp and serve as a basis for designing strategies to increase student participation in the academic evaluation questionnaire process in higher education.

Keywords: WhatsApp; student participation; digital communication; academic evaluation; social media.

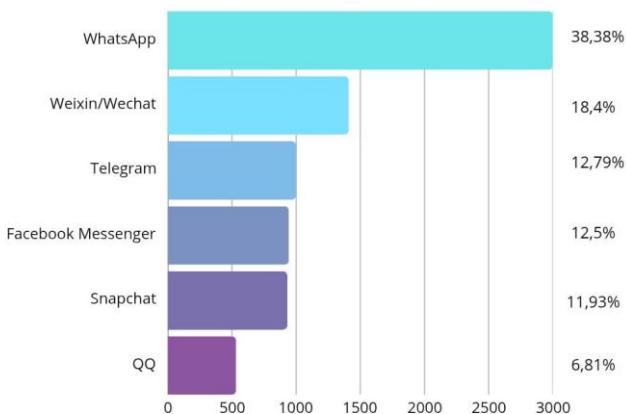
PENDAHULUAN

Ruang digital saat ini, media sosial telah bertransformasi menjadi elemen krusial dalam kehidupan masyarakat, karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan membangun jaringan tanpa batasan waktu dan lokasi. Penggunaannya sekarang meluas ke berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan tinggi, di mana kalangan mahasiswa dan dosen memanfaatkan media sosial untuk mendukung proses belajar dan komunikasi di ranah akademik. Menurut Trisnani (2017), pemanfaatan teknologi informasi seperti internet yang kini memiliki berbagai aplikasi, termasuk media sosial, adalah salah satu sarana di mana para penggunanya bisa mendalami informasi, berkomunikasi satu sama lain, dan menjalin hubungan pertemanan secara daring. Hemawan (2009) (dalam Trisnani, 2017) mengungkapkan bahwa platform media sosial memungkinkan terbentuknya sebuah forum di mana orang dapat saling berinteraksi dan berbagi pandangan. Dalam konteks ini, individu dapat dengan cepat terlibat dalam diskusi dan memberikan tanggapan mengenai beragam isu atau masalah yang diungkapkan oleh orang lain. Media sosial tidak hanya memberi kesempatan kepada para pengguna untuk mengakses informasi dengan cara yang pasif, tapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi langsung dalam perbincangan, memberikan respons, dan mengungkapkan sudut pandang mengenai isu-isu yang tengah hangat. Maka dari itu, media sosial berfungsi sebagai arena yang aktif di mana individu tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan konten yang bersifat intelektual dan social, hal ini menjadikannya sebagai sumber yang sangat bernilai untuk pertukaran pengetahuan serta pembentukan opini di masyarakat.

Namun pada konteks partisipasi mahasiswa, data yang disajikan dalam penelitian Makbul (2023) mengindikasikan bahwa 56% mahasiswa berada pada tingkat prokrastinasi sedang dan 27% pada tingkat tinggi, yang mencerminkan kecenderungan kuat mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas, termasuk pengisian instrumen evaluasi akademik . Sementara itu, penelitian Nurjanah et.al (2020) mengungkapkan bahwa kualitas layanan akademik telah berada dalam kategori baik, tetapi masih ditemukan nilai rendah pada dimensi fasilitas fisik (skor 3,29) dan kurang optimalnya penyebaran informasi akademik, termasuk informasi terkait pelaksanaan evaluasi yang harus diisi mahasiswa . Pada sisi lainnya, studi yang mengkaji Sistem Informasi Mutu (SIMUTU) oleh Wicaksono et.al (2016) memperlihatkan bahwa meskipun sistem digital mampu memperluas cakupan pelaksanaan evaluasi, tingkat partisipasi mahasiswa tetap menjadi tantangan, karena penggunaan sistem berbasis teknologi tidak serta merta meningkatkan kemauan mahasiswa untuk memberikan umpan balik melalui kuesioner .

Berdasarkan ketiga temuan pada penelitian tersebut, tampak bahwa permasalahan utama dalam evaluasi akademik terletak pada rendahnya respons mahasiswa, yang berdampak pada kualitas data evaluasi yang dihasilkan. Masing-masing penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi diantaranya dipengaruhi oleh tiga aspek utama: (1) kecenderungan prokrastinasi yang menghambat penyelesaian tugas administratif, (2) kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat dan fungsi evaluasi akademik, serta (3) tidak adanya media komunikasi yang mampu menjembatani sistem evaluasi formal dengan pola komunikasi yang akrab dengan mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan proses evaluasi mutu tidak berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya validitas data yang dikumpulkan dalam siklus penjaminan mutu internal.

Urgensi penelitian ini terletak pada bagaimana ruang digital yaitu WhatsApp sebagai platform komunikasi yang paling sering digunakan mahasiswa dalam dunia pendidikan, berpotensi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan melalui penyampaian informasi yang lebih cepat, penguatan pengingat, serta komunikasi yang lebih personal dan intensif. Pemanfaatan media ini dapat mengatasi hambatan yang diidentifikasi dalam ketiga penelitian sebelumnya, sehingga penelitian Anda berpeluang memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses evaluasi akademik di perguruan tinggi.



Sumber : (Department of Statistics, 2025)

Di antara beragam platform yang ada, *WhatsApp* menonjol sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan, terutama melalui fitur grup yang memudahkan penerapan koordinasi dan distribusi informasi. Aplikasi pesan instan *WhatsApp* tercatat sebagai platform komunikasi digital paling populer di dunia dengan jumlah pengguna aktif bulanan mencapai 2 miliar orang. Posisi ini menempatkan *WhatsApp* jauh di atas pesaing utamanya, yaitu *Weixin/WeChat* dengan 1,38 miliar pengguna, disusul oleh *Telegram* (950 juta), *Facebook Messenger* (947 juta), *Snapchat* (850 juta), serta *QQ* (562 juta). Fakta ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* memiliki dominasi global yang kuat sebagai media komunikasi digital, tidak hanya dalam ranah sosial, tetapi juga berpotensi besar dalam mendukung aktivitas pendidikan, bisnis, dan pelayanan public. Seperti yang dikatakan Nurhakim (2015) (dalam Susanti et al., 2022) setiap tahun, semakin banyak individu dalam dunia pendidikan yang menggunakan *WhatsApp* sebagai platform daring karena kebutuhan komunikasi antara guru dan siswa yang terpisah oleh jarak semakin meningkat. Dengan adanya *WhatsApp* yang diakses melalui smartphone yang berfungsi untuk berkomunikasi, tidak mengejutkan jika banyak orang membawa ponsel pintar ke mana pun mereka pergi.

Sementara itu, pada level nasional, data dari (Badan Pusat Statistik, 2025) menegaskan bahwa akses internet di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu capaian penting terlihat pada Provinsi Kalimantan Tengah, yang mencatat tingkat akses internet sebesar 75,23% dan berhasil masuk dalam 10 besar provinsi dengan akses internet tertinggi di Indonesia. Dalam konteks Kalimantan Tengah yang memiliki wilayah luas dan tantangan geografis yang signifikan, tingginya popularitas *WhatsApp* menjadi peluang penting untuk mengatasi keterbatasan akses komunikasi. Dominasi penggunaan *WhatsApp* di tingkat global hingga daerah, termasuk Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa aplikasi ini berpotensi menjadi jembatan untuk mengurangi hambatan geografis dan memperlancar distribusi informasi, koordinasi akademik, serta evaluasi pembelajaran. Dengan kemudahan akses dan fleksibilitasnya, *WhatsApp* mampu mendukung peningkatan partisipasi mahasiswa meskipun berada di lokasi yang berjauhan ataupun dengan kondisi lapangan yang tidak stabil. Dengan tingginya akses internet, mahasiswa di Kalimantan Tengah berpotensi memanfaatkan platform komunikasi seperti *WhatsApp* secara lebih optimal, misalnya dalam forum akademik, koordinasi kelas, maupun pengisian angket evaluasi akademik semester. Hal ini mempertegas relevansi *WhatsApp* sebagai sarana efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa di era digital.

Partisipasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan tinggi karena menunjukkan seberapa jauh mereka tidak hanya datang secara fisik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan di kampus baik dalam hal akademik maupun administratif. Menurut Astin (2014) partisipasi mahasiswa meliputi pengeluaran energi fisik dan mental mahasiswa dalam aktivitas di kampus, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik, terdapat sejumlah indikator utama yang menandakan partisipasi mahasiswa, yaitu: pengeluaran waktu, dan tenaga fisik, tingkat interaksi dengan pengajar dan staf akademis, partisipasi dalam aktivitas akademik, keikutsertaan dalam

aktivitas sosial dan kegiatan di luar kelas, serta mutu pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama menjalani studi. Konsep atau istilah partisipasi sering dimaknai sebagai keikutsertaan aktif individu dalam semua fase pembangunan atau program apa pun, yang meliputi proses pembuatan keputusan (perencanaan), pelaksanaan, penggunaan hasil, perawatan, dan pengawasan serta penilaian program Suryana et al. (2022). Keterlibatan ini meliputi pemberian masukan pada proses belajar, ikut serta dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik, sampai pada keberanian untuk mengkritik dan mengemukakan ide-ide untuk perbaikan. Mahasiswa yang benar-benar terlibat bukan hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas institusi, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran dan keberlanjutan standar akademik kampus.

Berdasarkan penelitian Lee et al. (2023) mengungkap bahwa mahasiswa di universitas swasta yang terletak di Sunway City, Malaysia, memiliki pandangan yang menguntungkan terhadap pemakaian WhatsApp dalam konteks akademik, dan mereka percaya bahwa aplikasi ini berperan besar dalam peningkatan prestasi akademis termasuk melalui pertukaran informasi, interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta kerja sama dalam kelompok. Dalam konteks tim, WhatsApp juga diakui efektif untuk mempermudah komunikasi karena kemudahannya, ketersediaannya, dan sifat inklusifnya. Meskipun demikian, efektivitas tim tidak sepenuhnya seimbang ada isu yang muncul terkait kohesi dan keterbukaan dalam tim beberapa anggota merasa terpisah dan kurang aktif berpartisipasi. Secara umum, fitur WhatsApp mendukung kolaborasi pendidikan dan komunikasi dalam tim, namun dampak positifnya bisa menjadi kurang maksimal jika kohesi dan keterbukaan di dalam tim tidak terjaga dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahman et al., 2023) menemukan bahwa terdapat beberapa keuntungan positif bagi mahasiswa, seperti meningkatkan minat untuk berkuliahan, memberikan dorongan dan motivasi selama proses belajar, menjadikan pengalaman perkuliahan lebih menyenangkan, menghasilkan prestasi akademis yang baik, serta meningkatkan efektivitas perkuliahan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terikat. Oleh karena itu, di zaman yang berkembang saat ini, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi yang memudahkan interaksi antara mahasiswa dan dosen perlu dimanfaatkan dengan baik, serta platform daring yang nyaman tanpa mengurangi standar kualitas.

Berdasarkan teori Shannon-Weaver (1949) (dalam Marta, 2023) keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan pesan untuk melalui elemen-elemen penting *Sender, Encoder, Channel, Noise, Decoder, Receiver, dan Feedback*. Dalam konteks penggunaan grup WhatsApp, dosen atau admin akademis berfungsi sebagai pengirim yang menyampaikan informasi mengenai pengisian angket evaluasi akademik semester melalui saluran berupa aplikasi WhatsApp. Mahasiswa yang berperan sebagai penerima menerima pesan tersebut dan kemudian memberikan umpan balik berupa partisipasi nyata dengan mengisi angket yang telah disediakan. Meski demikian, proses komunikasi ini tidak lepas dari adanya gangguan, baik yang bersifat internal, seperti kurangnya perhatian mahasiswa, maupun yang bersifat eksternal, seperti banyaknya pesan lain dalam grup yang bisa mengaburkan informasi utama. Oleh karena itu, sesuai dengan model Shannon-Weaver, efektivitas komunikasi dalam grup WhatsApp merupakan elemen krusial yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan terkait angket evaluasi akademik tanpa mengalami gangguan. Alur informasi yang jelas, tidak terdistorsi, dan diterima sesuai tujuan komunikasi menjadi dasar terbentuknya tingkat keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan teori keterlibatan Astin, yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif ketika informasi administratif yang mereka terima mudah dipahami, relevan, dan mampu mendorong partisipasi. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi melalui WhatsApp tidak hanya berpengaruh pada sejauh mana mahasiswa memahami instruksi yang diberikan, tetapi juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pengisian angket evaluasi akademik semester, kualitas komunikasi dalam grup WhatsApp sangat berpengaruh terhadap sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam pengisian angket evaluasi akademik semester.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, ini sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon-Weaver (1949), yang menyoroti bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh sejauh mana pesan dapat

disampaikan dengan jelas melalui saluran yang tepat dan dimengerti oleh penerima. Beberapa indikator utama dalam teori tersebut yang relevan digunakan dalam penelitian ini meliputi *Sender, Channel, Noise, Receiver*, dan *Feedback* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana media WhatsApp sebagai platform komunikasi digital berfungsi sebagai saluran yang dapat mengurangi hambatan komunikasi dalam menyampaikan informasi akademik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses evaluasi akademik. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memiliki relevansi secara teori, tetapi juga memiliki kepentingan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas sistem evaluasi pembelajaran di universitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena metode ini mampu menyajikan gambaran fenomena secara terukur, sistematis, dan dapat diuji melalui analisis *statistic* (Creswell, 2018; Sugiyono, 2020). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menilai hubungan kausal antara variabel independen (X), yaitu penggunaan grup WhatsApp, dan variabel dependen (Y), yakni partisipasi mahasiswa. Penelitian yang berfokus pada identifikasi dan pengujian hubungan sebab-akibat seperti ini termasuk dalam karakteristik penelitian eksplanatori survey. Untuk mendukung tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan desain Survei Eksplanatori (Explanatory Survey) karena desain ini memungkinkan peneliti memperoleh data lapangan secara langsung sehingga hubungan antara variabel dapat dijelaskan secara empiris (Sari et al., 2023). Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Linier Sederhana, yang merupakan teknik statistik yang paling sesuai ketika penelitian melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang ingin diuji pengaruhnya secara langsung (Ghozali, 2018).

Selain itu, pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai September-November 2025, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan analisis. Dengan penerapan pendekatan, desain penelitian, serta rentang waktu penelitian yang terencana, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid mengenai pengaruh penggunaan grup WhatsApp terhadap tingkat partisipasi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 150 mahasiswa(i) aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangkaraya. Sampel penelitian ini terdiri sebanyak 108 orang mahasiswa(i) yang dikumpulkan menggunakan rumus dari Krejcie dan Morgan. Teknik sampling ditentukan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan mahasiswa sebagai sampel, dengan kriteria bahwa mereka secara aktif menggunakan WhatsApp dan mengikuti evaluasi akademik.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Skala ini dipilih karena dapat mengukur sikap, persepsi dan kecenderungan responden secara kuantitatif (Sugiyono, 2020). Kuesioner digunakan untuk mengukur dua variabel yaitu penggunaan grup *whatsapp* dan Tingkat partisipasi mahasiswa. Teknik pengujian data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 berdasarkan panduan pengujian pada buku Buku saku digital: Penggunaan *aplikasi SPSS ver. 29* (Ramadhany, 2024). Uji validitas instrument dilakukan dengan teknik *product moment correlation* untuk mengetahui keterkaitan antar item dengan total skor, sedangkan uji reabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal butir-butir pertanyaan (Azwar, 2016).

Tabel 1. Uji validitas instrument

R Hitung X	R Tabel	Ket.	R Hitung Y	R Tabel	Ket.
X1	0.503	Valid	Y1	0.444	Valid
X2	0.582	Valid	Y2	0.665	Valid
X3	0.588	Valid	Y3	0.563	Valid
X4	0.523	Valid	Y4	0.609	0.1638
X5	0.353	Valid	Y5	0.665	Valid
X6	0.388	Valid	Y6	0.509	Valid
X7	0.621	Valid	Y7	0.692	Valid

R Hitung X	R Tabel	Ket.	R Hitung Y	R Tabel	Ket.
X8	0.602	Valid	Y8	0.632	Valid
X9	0.647	Valid	Y9	0.523	Valid
X10	0.661	Valid	Y10	0.565	Valid

Tabel 2. Uji Realibilitas instrument

Nilai Croonbach's alpha	Keterangan
Penggunaan Grup WhatsApp (X)	0.708 Reliabel
Partisipasi Mahasiswa (Y)	0.783 Reliabel

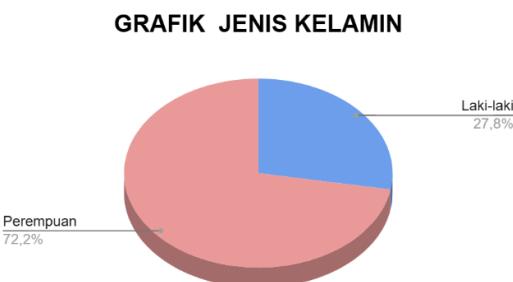
Hasil uji menunjukkan bahwa instrument yang digunakan adalah valid dan reliabel, dengan rincian: 10 item untuk variabel penggunaan grup whatsapp dan 10 item untuk variabel Tingkat partisipasi mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedasitas dilakukan seperti yang disarankan dalam uji analisis regresi dengan dasar pengambilan Keputusan, uji normalitas berdistribusi secara normal apabila nilai $Sig. Kolmogorov-Smirnov > 0.05$ jika sebaliknya maka tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan analisis regresi Jika nilai signifikansi <0.05 , artinya variabel X berpengaruh terhadap Y jika sebaliknya maka tidak ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian ini meliputi variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian, yang dirancang dalam bentuk angket atau kuesioner yang meliputi penilaian dan pengamatan kuesioner tiap variabel yaitu Penggunaan WhatsApp(X) dan Tingkat partisipasi mahasiswa(Y).

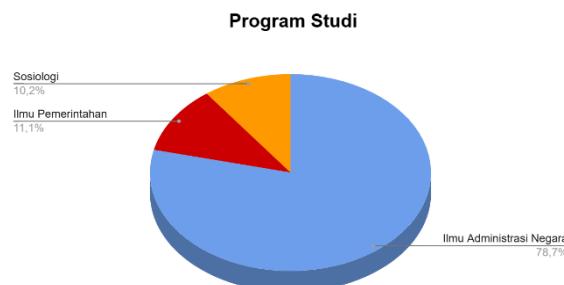
Identifikasi responden

Deskripsi karakteristik responden di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik yang diperoleh dari hasil kuesioner.



Gambar 1. Grafik jenis kelamin

Berdasarkan data tersebut, jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 78 orang dan laki-laki sebanyak 30 orang sehingga total secara keseluruhan terdapat 108 responden mahasiswa(i) dengan jenis kelamin perempuan sebesar 72,2% dan laki-laki sebesar 27,8% untuk perolehan data melalui pengisian kuesioner.



Gambar 2. Program Studi

Berdasarkan data tersebut, program studi ilmu administrasi negara menunjukkan sebanyak 85 orang responden, kemudian jurusan ilmu pemerintahan menunjukkan sebanyak

12 orang responden, dan untuk jurusan sosiologi sebanyak 11 orang responden, sehingga total secara keseluruhan terdapat untuk program studi Ilmu Administrasi Negara sebesar 78,7%, program studi Ilmu Pemerintahan sebesar 11,1%, dan program studi Sosiologi sebesar 10,2% untuk perolehan data melalui pengisian kuesioner.

Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua variabel yang meliputi penggunaan grup whatsapp (X) dan partisipasi mahasiswa (Y). Data hasil penelitian yang diperoleh dari 108 responden untuk semua variabel penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskripsi Variabel

Sumber	Variabel X	Variabel Y
Mean	32,02	30,25
Median	32	30
Mode	30	30
Std. Deviation	3,412	4,350
Variance	11,645	18,918
Range	16	21
Minimum	24	19
Maximum	40	40
Sum	3458	3267

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, untuk variabel X diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,02, dengan simpangan baku 3,41, dan varians sebesar 11,645. Nilai modus adalah 30, sedangkan median berada di 32. Nilai terendah (minimum) pada variabel X adalah 24, dan nilai tertingginya (maksimum) adalah 40, sehingga rentang nilai mencapai 16 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyebaran data variabel X relatif rendah, karena simpangan baku dan variansnya kecil, dan datanya cenderung terpusat di sekitar skor 30-32.

Sementara itu, untuk variabel Y, diperoleh rata-rata 30,25, simpangan baku 4,35, varians 18,918, modus 30, dan median 30. Nilai minimum variabel Y adalah 19, sedangkan nilai maksimumnya adalah 40, menghasilkan rentang 21. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi data pada variabel Y sedikit lebih besar dibandingkan dengan variabel X, namun tetap memiliki kecenderungan nilai yang berkisar di sekitar titik tengah, yaitu di skor 30. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan distribusi yang cukup stabil, dengan nilai pusat (mean, median, dan modus) yang konsisten, mengindikasikan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tengah yang sama.

Tabel 4. Kategori distribusi frekuensi variabel X

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
X < 31	53	49,07%	Rendah
32 < x < 38	50	46,30%	Sedang
X > 40	5	4,63%	Tinggi
Jumlah	108	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval X < 31 sebanyak 53 mahasiswa (49,07%) dan frekuensi terendah berada pada interval X > 40 sebanyak 5 mahasiswa (4,63%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori rendah. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tinggi artinya penggunaan grup whatsapp dalam ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berada pada kategori pada kategori rendah.

Tabel 5. Kategori distribusi frekuensi variabel Y

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
Y < 29	2	1,85%	Rendah
30 < Y < 38	101	93,52%	Sedang
Y > 40	5	4,63%	Tinggi
Jumlah	108	100%	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval $30 < Y < 38$ sebanyak 101 mahasiswa (93,52%) dan frekuensi terendah berada pada interval $Y < 29$ sebanyak 2 mahasiswa (1,85%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada dalam kategori sedang. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori rendah artinya partisipasi mahasiswa dalam ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berada pada kategori pada kategori sedang.

Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji Linieritas dan Uji Heteroskedastisitas)

Menguji normalitas dapat menentukan apakah variabel bebas dan terikat memenuhi standar kenormalan distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka regresi tersebut memenuhi kriteria kenormalan (Juliandi et al., 2018).

Tabel 6. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55407529
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.046
	Negative	-.080
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087, yang berada di atas batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi residual bersifat normal. Dasar pengambilan keputusan tersebut merujuk pada ketentuan bahwa suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara distribusi data dengan distribusi normal secara teoritis Ghazali (2018). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis parametrik selanjutnya.

Tabel 7. Hasil uji Linieritas hubungan antar variabel

Variabel	Linierity	Keterangan
X terhadap Y	(0.000)	Linier

Berdasarkan Tabel 7, karena nilai signifikansi pada Linearity (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Y. Artinya tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier.

Tabel 8. Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant) Penggunaan Grup WhatsApp (X)	-2.356 .111	1.882 .057	.188	-1.293 1.970	.199 .051
a. Dependent Variable: Ln_Res_2					

Berdasarkan hasil uji Park pada tabel koefisien, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X tercatat sebesar 0,051, yang berada di atas ambang batas 0,05. Mengacu pada pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian regresi untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, nilai Sig. $0,051 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau log residual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Dengan demikian, variabel X tidak memiliki hubungan yang berarti dengan Ln_Res_2, sehingga model regresi dinilai memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dasar pengambilan

keputusan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap residual, sehingga model dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Analisis Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant) Penggunaan Grup WhatsApp (X)	6.724 .735	3.257 .101	.576	2.064 7.263	.041 .000

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pada penggunaan grup WhatsApp (X) terhadap partisipasi mahasiswa (Y).

Uji T

Uji T juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji regresi linier sederhana. Pembuktian hipotesis ini yaitu dengan memperhatikan t hitung dan signifikan. Untuk uji t didapat hasil sesuai Tabel 4 hasil uji t berikut ini.

Tabel 10. Hasil uji T

	T	Sig.
Constant Penggunaan Grup WhatsApp (X)	2.064 .7263	.041 .000

Sesuai data yang terdapat dalam Tabel 10 hasil Uji T tersebut diatas dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji T, diperoleh nilai T hitung sebesar 7,263, sedangkan nilai T tabel sebesar 1,98260 dengan derajat kebebasan (df) = 106 dan taraf signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,263 > 1,98260$), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan grup WhatsApp (X) terhadap tingkat partisipasi mahasiswa (Y). Dengan demikian, semakin aktif mahasiswa memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media komunikasi akademik, maka tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan evaluasi akademik juga semakin meningkat.

Tabel 10. Hasil Uji R

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.576 ^a	.332	.326	3.571

Berdasarkan table diatas, nilai R square sebesar 0,332 yang artinya ada pengaruh penggunaan grup WhatsApp (X) terhadap Tingkat partisipasi mahasiswa (Y) sebesar 33,2% sedangkan 66,8% partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji T tersebut, nilai t yang dihitung adalah $7,263 >$ nilai t tabel sebesar 1,982, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan grup WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pengisian evaluasi akademik. Dengan kata lain, semakin aktif mahasiswa menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi akademik, semakin tinggi tingkat partisipasi dalam kegiatan evaluasi kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa grup WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, karena memudahkan penyebaran informasi akademik secara cepat dan langsung. Komunikasi melalui platform WhatsApp ini tidak hanya model komunikasi satu arah tetapi juga dua arah yang dimana memungkinkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik (*feedback*), mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi secara aktif. Oleh karena itu, hasil uji t membuktikan bahwa WhatsApp tidak hanya sebagai alat komunikasi sosial tetapi juga

sebagai media strategis untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan tanggung jawab akademik. Penggunaan grup WhatsApp secara efektif dapat membantu lembaga pendidikan mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan administratif dan akademik lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan dari Kurnia et al. (2023) yang melalui kajian pustaka menelaah tren, peluang, serta tantangan penggunaan WhatsApp dalam dunia pendidikan. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa WhatsApp mampu meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti juga menyoroti adanya potensi hambatan seperti gangguan konsentrasi, kesenjangan akses teknologi, dan isu privasi data. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan konteks empiris di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya, yang menunjukkan bahwa WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan intensitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung hasil studi sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti kuantitatif yang menegaskan bahwa pemanfaatan WhatsApp secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan akademik mahasiswa.

Hasil pengujian regresi linier sederhana juga memperlihatkan bahwa variabel penggunaan grup WhatsApp (X) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi mahasiswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0.735 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada penggunaan grup WhatsApp berimplikasi pada peningkatan partisipasi mahasiswa sebesar 0.735 poin, dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel lain. Nilai t hitung 7.263, yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut terbukti signifikan. Selain itu, nilai konstanta sebesar 6.724 menunjukkan bahwa apabila penggunaan grup WhatsApp berada pada posisi nol, maka tingkat partisipasi mahasiswa berada pada nilai dasar tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan intensitas dan kualitas pemanfaatan grup WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan meningkatnya partisipasi mahasiswa secara signifikan.

Nilai R Square sebesar 0,332 menunjukkan bahwa penggunaan grup WhatsApp (X) mampu menjelaskan 33,2% variasi pada tingkat partisipasi mahasiswa (Y). Secara empiris, persentase ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga perubahan dalam partisipasi mahasiswa dapat diprediksi dari efektivitas pemanfaatan WhatsApp sebagai medium komunikasi akademik. Ditinjau melalui perspektif Model Shannon–Weaver, hasil ini menunjukkan bahwa proses transmisi pesan melalui WhatsApp sebagai kanal komunikasi berjalan dengan tingkat gangguan (*noise*) yang relatif rendah, sehingga pesan mengenai instruksi, informasi perkuliahan, maupun penyebaran angket dapat diterima mahasiswa secara akurat. Ketika distorsi pesan dapat diminimalkan dan umpan balik berlangsung cepat, keterlibatan mahasiswa meningkat, sehingga kontribusi WhatsApp terhadap partisipasi menjadi signifikan. Dengan demikian, angka 33,2% tersebut mencerminkan efektivitas kanal komunikasi digital dalam mendukung keberhasilan proses penyampaian dan penerimaan pesan akademik Shannon-Weaver (1963). Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Lee et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp di universitas-universitas di Malaysia mampu meningkatkan produktivitas kelompok, memperkuat kerjasama antar mahasiswa, serta memberikan dampak positif terhadap hasil akademik. Temuan ini menegaskan bahwa WhatsApp bukan sekadar alat komunikasi informal, melainkan juga sebagai media untuk pembelajaran dan koordinasi akademis yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Penelitian ini juga didukung oleh Rahman et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa WhatsApp memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas proses pembelajaran dengan cara meningkatkan motivasi, fleksibilitas dalam belajar, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Selain menunjukkan kesamaan temuan dengan penelitian-penelitian terdahulu,

Interpretasi ini sejalan dengan kerangka teori partisipasi mahasiswa dari Astin (2014), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa tercermin dari sejauh mana energi fisik dan mental dicurahkan dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Penggunaan grup WhatsApp menyediakan ruang interaksi yang cepat, mudah diakses, dan memungkinkan

komunikasi yang lebih intens antara dosen dan mahasiswa. Fitur tersebut mendukung indikator partisipasi yang dikemukakan Astin, seperti frekuensi interaksi dengan pengajar, akses terhadap informasi akademik, serta keterlibatan dalam aktivitas berbasis tugas. Dengan demikian, kontribusi 33,2% dapat dipahami sebagai peran sebagian dari faktor yang mendukung terciptanya interaksi akademik dan koordinasi administratif yang lebih efektif.

Namun demikian, sisa varians sebesar 66,8% yang tidak dijelaskan oleh variabel penggunaan WhatsApp mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam memengaruhi partisipasi mahasiswa. Secara teoretis, sejumlah variabel dapat berkontribusi pada sebagian besar varians tersebut. Motivasi intrinsik dan kemampuan self-regulated learning, misalnya, dikenal sebagai penentu utama keterlibatan akademik (Kusumawati, 2024). Mahasiswa dengan motivasi internal yang tinggi akan tetap menunjukkan partisipasi aktif meskipun saluran komunikasi tidak sepenuhnya optimal. Faktor lain seperti lingkungan belajar, beban tugas perkuliahan, kualitas hubungan dengan dosen, serta persepsi terhadap relevansi materi kuliah juga berperan signifikan dalam mendorong partisipasi (Chee & Wong, 2015). Di samping itu, kemampuan manajemen waktu turut memengaruhi respons mahasiswa terhadap instruksi akademik maupun penyelesaian tugas administratif. Penelitian Makbul (2023) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu hambatan utama yang menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas yang menuntut ketepatan waktu, termasuk pengisian angket atau penyelesaian kewajiban administratif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun WhatsApp dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, peningkatan partisipasi tidak akan optimal jika mahasiswa masih mengalami kecenderungan menunda atau kurang disiplin dalam pengelolaan waktu.

Secara keseluruhan, varians sebesar 66,8% yang belum terjelaskan memperlihatkan bahwa partisipasi mahasiswa merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi tidak hanya oleh media komunikasi, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, akademik, dan struktural. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, kepuasan akademik, beban perkuliahan, kualitas proses pembelajaran, atau karakteristik demografis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan partisipasi mahasiswa.

Perbandingan penelitian ini tampak pada perbedaan fokus dengan studi Zahro (2023), yang menitikberatkan kajiannya pada pola komunikasi dan dinamika interaksi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelaah pemanfaatan WhatsApp sebagai media pendukung kegiatan administratif, terutama dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengisian angket evaluasi akademik semester. Jika penelitian Zahro lebih menekankan aspek komunikasi dalam proses belajar, studi ini memberikan kontribusi berbeda dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas WhatsApp sebagai sarana koordinasi akademik yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses evaluasi institusional. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur tidak hanya dalam konteks pembelajaran daring, tetapi juga pada ranah Administrasi Pendidikan melalui optimalisasi media digital untuk mendukung tata kelola akademik.

Secara khusus, platform ini memudahkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tanpa batasan waktu, sehingga memperkuat hubungan sosial di lingkungan akademik yang merupakan elemen penting dalam partisipasi mahasiswa. Selain itu, hasil studi ini sejalan dengan pendapat (Astin, 2014) mengenai teori keterlibatan mahasiswa yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa, baik secara fisik maupun psikologis, dalam kegiatan akademik, semakin baik pula hasil belajar dan kontribusi mereka terhadap institusi. Dalam hal ini, penggunaan grup WhatsApp dapat dianggap sebagai wujud keterlibatan aktif mahasiswa melalui partisipasi dalam komunikasi digital yang mendukung kegiatan akademik dan administratif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan grup WhatsApp memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pengisian angket evaluasi akademik semester. Temuan ini menegaskan bahwa WhatsApp tidak hanya

digunakan sebagai sarana komunikasi sosial, tetapi juga efektif sebagai media koordinasi akademik yang membantu penyampaian informasi penting, meminimalkan hambatan administratif, serta mendorong mahasiswa untuk lebih responsif terhadap kewajiban akademik. Persentase kontribusi sebesar 33,2% terhadap variasi tingkat partisipasi mahasiswa menunjukkan bahwa platform ini mampu meningkatkan keterlibatan mereka, khususnya dalam aktivitas akademik non-pembelajaran seperti proses evaluasi semester. Dengan demikian, WhatsApp berpotensi menjadi alat pendukung tata kelola akademik yang lebih cepat, adaptif, dan efisien. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti peran media digital khususnya WhatsApp dalam meningkatkan interaksi, motivasi, dan keaktifan mahasiswa dalam proses akademik. Dalam konteks evaluasi institusional, WhatsApp terbukti mampu memudahkan hubungan komunikasi antara dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa melalui penyampaian informasi yang lebih cepat dan mudah dijangkau. Hal tersebut memberi indikasi bahwa optimalisasi pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa, sehingga institusi pendidikan dapat memperoleh data evaluasi yang lebih akurat dan mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (2014). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, July, 251–263.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*. 3(1).
- Chee, A., & Wong, K. (2015). *Understanding Students' Experiences in Their Own Words: Moving Beyond a Basic Analysis of Student Engagement*. 45(2), 60–80.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Department, S. R. (2025). *Most popular global mobile messenger apps (as of February 2025, monthly active users)*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/258749/most-popular-global-mobile-messenger-apps/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Data penelitian bisnis*. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Kurnia, A., Nasution, P., & Munandar, I. (2023). *Trends, Opportunities, and Challenges of Using WhatsApp in Learning: A Literature Review*. 6(2), 531–544.
- Kusumawati, A. A. (2024). *SELF REGULATION DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. 13(2009), 242–247.
- Lee, C. E., Chern, H. H., & Azmir, D. A. (2023). WhatsApp Use in a Higher Education Learning Environment: Perspective of Students of a Malaysian Private University on Academic Performance and Team Effectiveness. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030244>
- M. Makbul, N. A. F. (2023). *PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG*. 4(1).
- Marta, R. (2023). Strategi Komunikasi efektif untuk Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 109–122.
- Nurjannah, Nurhaliza, & Irmawati, E. (2020). *Evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan iai muhammadiyah sinjai*. 11, 51–57.
- Rahman, F., Julia, R., & Sastrawati, E. (2023). Efektifitas Aplikasi Whatsapp Sebagai Media

- Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Proses Perkuliahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4280–4287. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7024%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7024/4757>
- Ramadhany, R. (2024). *Buku saku digital: Penggunaan aplikasi SPSS ver. 29*. FISIP IAN UPR.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 10–16.
- Statistik, B. P. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- Susanti, E., Zahra, N., & Asmoro, W. (2022). Peran Grup Whatsapp Sebagai Media Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa Tadris IPS Stambuk 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>
- Wicaksono, G. W., & Al-rizki, A. (2016). *Peningkatan Kualitas Evaluasi Mutu Akademik Universitas Muhammadiyah Malang melalui Sistem Informasi Mutu (SIMUTU)*. 1(1), 1–8.
- Zahro, F. (2023). *Uncovering university students' communication patterns and limiting factors in an Indonesian online learning context using WhatsApp*. 2(2), 170–180.